

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) adalah tumbuhan perdu yang berkayu dengan buah yang memiliki rasa pedas. Rasa pedas ini berasal dari capsaicin yang ada pada buah cabai merah. Cabai merah termasuk tanaman unggulan nasional yang menjadi perhatian pemerintah Indonesia, karena sayuran ini salah satu penentu tingkat inflasi di Indonesia. Permintaan cabai terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan pabrik industri yang menggunakan cabai sebagai bahan baku (Ichwan *et. al*, 2021).

Tanaman cabai merah (*Capsicum annum* L.) memiliki daya adaptasi yang luas. Cabai merah dapat ditanam di dataran rendah hingga dataran tinggi, bahkan di ketinggian 1400 meter di atas permukaan laut. Meskipun produksi cabai mengalami peningkatan namun masih ditemui berbagai kendala, diantaranya minimnya ilmu pengetahuan masyarakat tentang serangan penyakit, penggunaan pupuk yang kurang tepat dan banyaknya tanah yang bersifat marginal yang membutuhkan penanganan intensif apabila dijadikan sebagai lahan pertanian (Ramince dan Zubaidan, 2015). Faktor lain yang menjadi kendala diantaranya, budidaya tanaman yang rendah, kondisi iklim yang kurang mendukung dan kesuburan tanah (Agustin *et. al*, 2010 dalam Amaliyah, 2020). Salah satu tanah yang bermasalah adalah tanah podsolik (Ramince dan Zubaidan, 2015).

Beberapa penyebab penurunan produktivitas tanaman cabai di Indonesia termasuk hama dan penyakit serta penggunaan pupuk kimia atau anorganik yang berlebihan, yang mengurangi kuliatas tanah yang digunakan untuk pembudidaya cabai merah. Salah satu cara untuk meningkatkan ketersediaan hara pada tanah adalah dengan pemupukan (Sutrisna *et. al*, 2005 dalam Novriani, 2016). Pemupukan bertujuan untuk memelihara, memperbaiki dan mempertahankan kesuburan tanah dengan

memberikan zat-zat pada tanah, sehingga dapat menyumbangkan hara bagi tanaman. Penggunaan pupuk organik sangat diutamakan untuk konsep pembangunan pertanian berkelanjutan (Novriani, 2016).

Salah satunya dengan POC jakaba, pupuk organik cair yang dibuat sendiri melalui proses fermentasi selama 14 hari, yang memungkinkan penggunaan pupuk anorganik bahkan dikurangi. Jamur keberuntungan abadi atau jakaba adalah pupuk organik cair (POC) yang dibuat dari hasil peraman pur ayam. Manfaat jakaba antara lain, mempercepat pertumbuhan tanaman yang kerdil, memperpanjang umur tanaman dan mengatasi fusarium (Azisah, 2021). Jakaba juga mengandung pH yang tinggi sehingga mampu memperbaiki tanah yang pH nya rendah seperti tanah podsolik (Sahidj, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pemberian pupuk JAKABA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembuahan tanaman cabai merah.
2. Bagaimana pembuahan tanaman cabai merah dengan pemberian berbagai dosis pupuk JAKABA.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian JAKABA terhadap pembuahan cabai merah.
2. Menentukan dosis terbaik terhadap pemberian JAKABA pada tanaman cabai merah.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi pemberian pupuk JAKABA yang tepat terhadap pembuahan dan hasil produksi tanaman cabai. Dan penelitian ini sebagai rujukan dalam pengembangan budidaya tanaman cabai

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

1. Diduga ada pengaruh pemberian pupuk JAKABA terhadap pembuahan tanaman cabai merah.
2. Diduga terdapat dosis pupuk JAKABA yang berpengaruh baik terhadap pembuahan tanaman cabai merah.